

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia di setiap lembaga pendidikan formal merupakan suatu keharusan guna menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan. Muchlisoh (1992:39) menyatakan bahwa: "Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi pengembangan materi, sumber belajar, dan pengembangan keterampilan berbahasa. Sedangkan tujuannya adalah berorientasi pada cara penggunaan bahasa, yang melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menggunakan bahasa lisan yakni mendengarkan dan berbicara, (2) keterampilan menggunakan bahasa tulis yakni membaca dan menulis (mengarang)". Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Standar tersebut mencakup empat aspek utama keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara terpadu agar setiap aspek keterampilan dapat berkembang secara seimbang.

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada pembelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan fondasi perkembangan literasi karena kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran pada jenjang berikutnya (Rahim 2020). Kemampuan membaca perlu memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena berbagai informasi dan pengetahuan pada era saat ini sebagian besar diperoleh melalui

kegiatan membaca. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut memiliki kecerdasan dan keterampilan membaca agar mampu memahami serta menyikapi informasi yang diperoleh secara tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan belajar pada mata pelajaran lainnya.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan di kelas I dan II SD. Subana (Tt:236) berpendapat bahwa “kepandaian membaca dan menulis merupakan dasar bagi anak untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya pada masa selanjutnya”. Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa: “Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya supaya lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya”.

Keterampilan membaca adalah sumber pengetahuan yang sangat berharga secara praktis dan rasional, yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan berfungsi sebagai sarana untuk membukakan akses informasi di era globalisasi ini. Menurut (Tarigan, 2008) dengan membaca lebih banyak, secara otomatis akan memperluas kosa kata, meningkatkan wawasan, melatih kemampuan berbicara, melatih kemampuan berpikir, serta memberikan respon terhadap materi yang dibaca.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Pemilihan metode yang tepat, efektif, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran akan mempermudah tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar materi tersebut dapat dipahami, dikuasai, dan diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan metode yang sesuai menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Aqib dan Murtadlo, 2022).

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Secara spesifik pembelajaran membaca di Sekolah Dasar difokuskan pada membaca permulaan, karena membaca permulaan merupakan awal seseorang untuk bisa membaca dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran membaca Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5) (Terjemahan Kemenag 2019)

Dari ayat di atas maka dapat diperhatikan bahwa Allah SWT menurunkan wahyu pertama yang mengandung perintah membaca. Hal tersebut menunjukkan pentingnya membaca sebagai salah satu landasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sangat penting dalam suatu perintah membaca, sebagaimana malaikat Jibril telah mengulang ayat tersebut Iqra, Bacalah! membaca sampai tiga kali kepada Rasulullah SAW untuk penegas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis perlu dikenalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Nata Endah 02, ditemukan salah satu masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca permulaan yaitu kurangnya variasi metode dalam membaca. Sehingga mayoritas siswa yang belum terampil dalam membaca, mereka mulai merasa jenuh dengan kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali lambang bunyi bahasa, membaca suku kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Apabila

kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi peserta didik pada jenjang berikutnya (Wahyuni & Fitriani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas I SDN Nata Endah 02 bahwa dari seluruh siswa sebanyak 30 diperoleh terdapat 17 siswa belum bisa membaca secara lancar dan 13 siswa lainnya sudah dapat membaca secara lancar dan tuntas dengan nilai di atas KKM 70.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Nata Endah 02, permasalahan kemampuan membaca permulaan tidak hanya terlihat dari hasil akhir kemampuan siswa dalam membaca, tetapi juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan ketika mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada tingkat yang beragam.

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa yang telah mampu membaca dengan lancar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan membutuhkan latihan dan pendampingan yang lebih intensif. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan yang sama tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, maka siswa yang mengalami kesulitan dapat semakin tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Selain kemampuan awal siswa, kegiatan pembelajaran membaca juga berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, kurangnya variasi metode dalam pembelajaran membaca menyebabkan sebagian siswa merasa jenuh. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses membaca, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dipandang sesuai untuk digunakan dalam kondisi tersebut karena memberikan tahapan pembelajaran membaca secara

sistematis. Siswa terlebih dahulu diperkenalkan pada struktur bahasa yang utuh, kemudian struktur tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan selanjutnya bagian-bagian tersebut disusun kembali menjadi bentuk yang utuh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafalkan huruf secara terpisah, tetapi memperoleh pengalaman untuk memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf.

Penggunaan media berupa kartu juga dapat membantu proses penerapan metode SAS. Kartu dapat digunakan untuk menampilkan gambar, kalimat, kata, suku kata, maupun huruf sehingga siswa dapat melihat dan memanipulasi bagian-bagian bahasa secara langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan kartu SAS bergambar juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas I yang masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret.

Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas I SDN Nata Endah 02 tidak hanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang perlu dibuat lebih bervariasi, bertahap, dan melibatkan siswa secara aktif. Penerapan metode SAS diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif tindakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan yang sistematis dan berulang.

Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan di atas maka sudah seharusnya guru dituntut untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, diantaranya dengan menggunakan salah satu metode yang dianggap cocok dengan memperhatikan tingkat kelas, situasi dan kondisi lingkungan siswa tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Keunggulan dari metode SAS diantaranya: siswa mudah mengikuti prosedur dan cepat bisa membaca, siswa terbantu dalam membaca permulaan, siswa menguasai bacaan dengan lancar. (Muammar, 2020)

Maka dari itu akan digunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada kegiatan membaca permulaan dengan harapan dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar bagi para siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Mengacu pada permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis metode yang digunakan untuk membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama pada siswa kelas rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian "**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I SDN Nata Endah 02 sebelum diterapkan metode SAS?
2. Bagaimana penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Nata Endah 02 setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Nata Endah 02 setelah diterapkan metode SAS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode SAS di kelas I SDN Nata Endah 02.
2. Untuk mengetahui penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Nata Endah 02 pada siklus I dan II.
3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode SAS di kelas I SDN Nata Endah 02.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa lebih menyukai materi yang diajarkan;
- 2) Menumbuhkan rasa motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca;

3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca;

4) Membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Sekolah

1) Sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat lebih cermat dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan;

2) Guru dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam menyajikan materi terhadap siswa.

c. Bagi Peneliti

1) Peneliti dapat menerapkan metode SAS terhadap materi membaca di kelas I SD;

2) Peneliti dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajar di masa depan yang lebih inovatif.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan batasan Penelitian

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dan juga mempermudah proses pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I SDN Nata Endah 02 Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 siswa;

2. Objek penelitian ini ialah berfokus pada keterampilan membaca permulaan siswa;

3. Penelitian ini dilakukan di SDN Nata Endah 02 untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran (SAS) terhadap peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan.

F. Kerangka Berpikir

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa dibimbing oleh guru dengan lebih memfokuskan pada kegiatan membaca agar dapat tercapainya proses pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan menurut para ahli ialah tahapan awal penguasaan literasi di kelas rendah SD (kelas I-II) atau

PAUD yang berfokus pada teknik mengubah rangkaian huruf menjadi bunyi bermakna, mengenali simbol, serta melafalkan tulisan dengan intonasi tepat. Ini melibatkan koordinasi motorik, visual dan auditori, serta kesadaran fonik untuk memahami hubungan huruf-bunyi.

Membaca adalah bagian perkembangan bahasa untuk menerjemahkan simbol/gambar ke dalam suara, yang membutuhkan pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna. (Noviar Masjidi, 2017). Sedangkan menurut (Dalman, 2013), membaca ialah menekankan aspek keterampilan dasar seperti lafal, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran tanpa terbata-bata. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk membaca dengan lancar dan memahami teks.

Dalam membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang harus tercapai, yakni siswa dapat mengenal simbol huruf dengan tepat, mengenal huruf vokal, mengenal suara huruf awal, dapat membaca nama sendiri, kemudian dapat menggabungkan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan menjadi lisan. Hal ini sesuai dengan indikator menurut (Kemendikbud 2014), yaitu “Simbol huruf, mengenal suara huruf awal, membaca nama sendiri, dan memahami hubungan bunyi-bentuk huruf.”

Dalam penggunaannya, dapat diaplikasikan dengan cara menggunakan metode yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran B. Indonesia di kelas rendah sebagai pengalaman awal menempuh atau belajar dalam pendidikan formal. Dewasa ini, seringkali guru hanya berperan sebagai pemberi materi saja tanpa memperhatikan kompetensi seluruh siswa, sedangkan pada kenyataannya, guru juga harus dapat menjadi mediator atau fasilitator bagi seluruh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Khususnya pada kelas rendah, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dapat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, tidak hanya menggunakan metode konvensional saja. Dalam hal ini, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode SAS yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu metode pembelajaran

membaca dan menulis permulaan yang diawali dengan penyajian suatu bentuk atau struktur secara utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, serta diakhiri dengan menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Menurut Wardiyati (2019), metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu persatu unsur bacaan dari suatu kata ataupun kalimat.

Langkah-langkah metode SAS terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Struktural (S): menampilkan kalimat secara utuh;
2. Analitik (A): melakukan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf;
3. Sintetik (S): melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula.

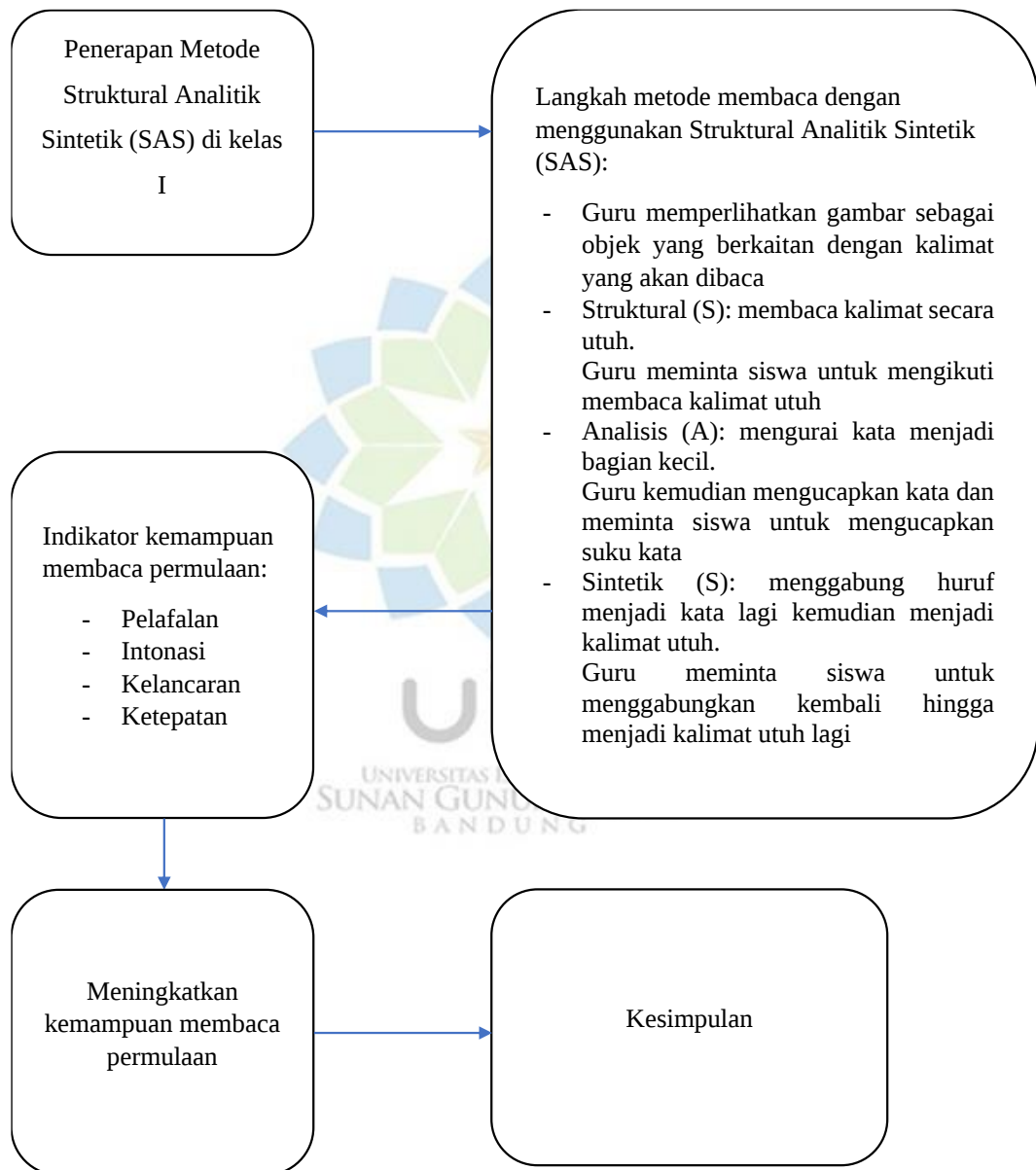
Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan membaca siswa belum diperhatikan sepenuhnya. Materi dengan metode yang diberikan harus benar-benar disampaikan dengan tepat. Salah satu faktor yang merupakan suatu pembelajaran kurang memperhatikan yaitu dari penggunaan metodenya sendiri yang kurang menarik perhatian siswa atau penggunaan metode secara konvensional saja, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengenal huruf, tidak dapat membaca kata-kata, atau bahkan tidak bisa memahami struktur kalimat yang pada akhirnya membuat kemampuan membacanya rendah.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan mengaplikasikan metode yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam proses kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas rendah, yaitu dengan mencoba menggunakan metode SAS.

Dengan menggunakan metode SAS, siswa juga dapat belajar membaca permulaan dengan lebih efektif dan menyenangkan. Guru pun dapat memantau

kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui lebih jelas pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam proses pembelajaran diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN

Nata Endah 02 Kabupaten Bandung.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Mardiah (2025) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Design and Development* (DnD) dengan model pengembangan ADDIE. Media digital berbasis SAS layak dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar membaca permulaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Qolbi (2023) dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Kaili Kabupaten Bantaeng”. Dengan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Siswa terlibat aktif membaca dan mengikuti arahan guru.
3. Aida Lutfiyah, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Penerapan Metode SAS Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIMA 35 Nurul Ulum Jember” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu terlaksana dengan baik dan efektif serta para peserta didik lebih aktif juga bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia membaca permulaan.
4. Desi Lusiana Agneta, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Ratna Miranti Ranti, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Penerapan Metode SAS (struktural analitik sintetik) Menggunakan Medikaruf Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN 014 Teluk Bintang” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode SAS dengan

Menggunakan Medikaruf Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN 014 Teluk Bintan. Subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas 2 SDN 014 Teluk Bintan.

5. Indah Cahyanti, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Pengembangan Media Scrabble dengan Metode SAS (struktural analitik sintetik) terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar” pada tahun 2018. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan datanya diambil melalui wawancara, observasi, angket, dan tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Media Scrabble dengan Metode SAS (struktural analitik sintetik) terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan siswa di Sekolah Dasar.

Uraian singkat dari kelima penelitian terdahulu di atas, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Metode	Subjek	Hasil penelitian
1	Dede Mardiah (2025)	Pengembangan media digital berbasis SAS	DnD	kelas I SD	media layak dengan validitas 90%
2	M. Nur Qolbi (2023)	Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap peningkatan keterampilan membaca	PTK 2 Siklus	kelas II SD Inpres Kaili	keterampilan membaca meningkat, siswa aktif
3	Aida Lutfiyah (2022)	Penerapan Metode SAS Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1	kualitatif studi kasus	Kelas 1 MIMA 35 Nurul Ulum Jember	terlaksana dengan baik & efektif siswa lebih aktif dan bersemangat
4	Desi Lusiana Agnesta & Ratna Miranti Ranti (2020)	Penerapan Metode SAS (struktural analitik sintetik) Menggunakan Medikaruf Untuk Meningkatkan	PTK	kelas 2 SDN 014 Teluk Bintan	metode SAS dengan media kartu dapat meningkatkan kelancaran

No	Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Metode	Subjek	Hasil penelitian
		Kelancaran Membaca pada Siswa Kelas 2			membaca siswa kelas 2
5	Indah Cahyanti (2018)	Pengembangan media Scrabble dengan metode SAS terhadap pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar	R&D	kelas rendah	media scrabble yang digunakan dengan metode SAS sangat membantu anak untuk lebih interaktif terhadap pembelajaran membaca permulaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) telah digunakan dalam berbagai bentuk penelitian untuk mendukung pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian Dede Mardiah tahun 2025 berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital berbasis SAS untuk siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Design and Development (DnD)* dengan model ADDIE dan menghasilkan media yang dinyatakan layak dan interaktif.

Penelitian M. Nur Qolbi tahun 2023 menggunakan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah SAS dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Penelitian Aida Lutfiyah tahun 2022 memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berkaitan dengan penerapan SAS pada siswa kelas I. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan menunjukkan bahwa penerapan SAS dapat terlaksana dengan baik serta membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran membaca permulaan.

Selanjutnya, penelitian Desi Lusiana Agnesta dan Ratna Miranti Ranti tahun 2020 menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II dengan metode SAS menggunakan media Medikaruf.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan PTK dan metode SAS, tetapi berbeda pada tingkat kelas dan media yang digunakan.

Penelitian Indah Cahyanti tahun 2018 mengembangkan media Scrabble dengan metode SAS melalui penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya penggunaan media dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu penggunaan metode SAS sebagai upaya mendukung kemampuan membaca permulaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, media pembelajaran, serta bentuk kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode SAS.

Penelitian ini memiliki fokus pada siswa kelas I SDN Nata Endah 02 yang berdasarkan observasi awal masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga tindakan dapat dilakukan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan kartu SAS bergambar sebagai media konkret. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan pembelajaran membaca permulaan yang membutuhkan kegiatan visual dan manipulatif. Pada tahap sintetik, kegiatan juga dikembangkan melalui permainan menyusun kata secara berkelompok. Bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar mengulang penelitian terdahulu mengenai metode SAS, tetapi menerapkan metode tersebut pada kondisi kelas, subjek, lokasi, media, dan bentuk kegiatan yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi dasar kebaruan penelitian yang dilakukan di kelas I SDN Nata Endah 02.

Kebaharuan dalam penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelas I (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas I di SDN Nata Endah 02)” terletak pada beberapa aspek: Pertama, subjek penelitian difokuskan pada

siswa kelas I SDN Nata Endah 02 yang berada pada tahap membaca permulaan dan memiliki kemampuan awal rendah. Kedua, media pembelajaran yang digunakan adalah kartu SAS bergambar yang bersifat konkret dan *low cost*. Ketiga, modifikasi langkah pembelajaran pada tahap sintetik dengan menambahkan unsur permainan menyusun kata secara berkelompok untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

